BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nass, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.[1]

Dalam rangka untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an ini, selain dilakukan dengan cara membaca dan memahaminya, kita juga berusaha dengan jalan menghafalkannya. Karena ketika diwahyukan kepada Nabi, Al-Qur'an telah turun dengan bermacam cara. Misalnya dengan ditulis, dibaca, dan di hafal setiap hari. Para sahabat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang turun dengan penuh perhatian dan khidmat. Tak terkecuali Rasulullah sendiri. Bahkan saking cintanya dengan Al-Qur'an, beliau sangat sedih jika tidak menerima wahyu.[2]

Bagi sebagian orang, cara menghafal ini memang lebih cenderung sulit daripada membaca dan memahaminya. Hal ini terjadi karena selain mempunyai lembaran yang sangat banyak, Al-Qur'an memiliki nuansa bahasa yang relatif sulit dipahami, serta dapat menghabiskan waktu yang

[1]Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 15.

[2]Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: ProYou, 2012), 83.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

cukup lama untuk menghafalnya. Akan tetapi, kekhawatiran semacam itu, sebenarnya tidak perlu dicemaskan secara berlebihan. Sebab, pada dasarnya, jika kita kembali kepada dimensi kehidupan, maka tidak ada yang sulit untuk dilakukan, selama kita mau berusaha dan menggapai keinginan tersebut. Jika kita ingin menghafal Al-Qur'an sebagai jalan untuk mengharap ridha Allah semata, maka Dia pasti akan membukakan pintu-Nya untuk kita lalui.[3]

Tradisi menghafal Al-Qur'an dipelihara turun-temurun sepanjang zaman, baik oleh bangsa bangsa yang berbahasa arab maupun yang bukan berbahasa arab, termasuk bangsa Indonesia. Allah Swt., telah memudahkan lafal Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dipahami, direnungkan, dan diamalkan sesuai dengan QS Al-Qamar ayat 17.[4]

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?[5]

Tradisi menghafal Al-Qur'an di Indonesia telah berlangsung lama. Pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di Timur Tengah melalui guru-guru mereka. Kecenderungan untuk menghafal Al-Qur'an kian meningkat. Para alumni Timur Tengah, khususnya dari hijaz (Mekah-Madinah) membentuk lembaga-lembaga tahfizh Al-Qur'an dengan

[3]Wiwi Alawiyah wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step by Step* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 6.
[4]Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015),xviii.
[5]Al-Qur'an, 54:17.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mendirikan pondok pesantren khusus tahfizh atau membelajarkan tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren yang telah ada.di antaranya KH. Muhammad Sa'id bin Ismail di sampang madura, KH. Muhammad Munawwar di Gresik, KH. Muhammad Mahfuzh At-Tarmasi di Pacitan, KH Muhammad Munawwir Krayak Yogyakarta, KH. Dahlan Khalil Rejoso Jombang. Dari kelima ulama inilah berkembang para huffazh dan pesantren tahfizh di Indonesia. Ulama yang lain dikenal dengan hafal Al-Qur'an tetapi tidak menjadi sumber sanad dalam bidang ini diantaranya KH. Khalil Bangkalan dari Madura, KH Ahmad Dahlan dari Yogyakarta, dan KH. Hasyim Asy'ari dari Jombang.

Di Indonesia pada saat ini banyak lembaga-lembaga islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an, di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Pondok pesantren merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan pondok pesantren yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdi pada masyarakat.[6]

Banyak metode menghafal Al-Qur'an yang telah dikembangkan oleh para ulama. Sa'dulloh dalam buku 9 cara cepat menghafal Al-Qur'an yang diterbitkan Gema Insani Jakarta tahun 2008 mengemukakan bahwa dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang

[6]Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2002), 3.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

berbeda-beda. Namun metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya dengan sempurna. Metode menghafal tersebut antara lain *Bin-Nazhar, Tahfidz, Talaqqi, Takrir, dan Tsami' atau sima'an.*[7]

Sebuah metode dirancang untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Untuk mewujudkan kualitas hafalan Al-Qur'an yang sempurna maka harus menggunakan metode yang didalamnya orang lain juga ikut mendengarkan agar ketika kita terdapat hafalan yang salah bisa dikoreksi oleh orang yang mendengarkan, dan juga sebaliknya kita juga harus sering mendengarkn hafalan dari orang lain, metode tersebut biasa disebut dengan metode *sima'an*.

Tradisi *sima'an* Al-Qur'an yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *sima'an* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.[8] Kegiatan *sima'an* ini telah mengakar di pondok-pondok *tahfidz*, khususnya di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri. Hal seperti ini sangat membantu dalam proses memperbaiki dan melancarkan ayat-ayat yang dihafal.[9]

Kualitas Hafalan Al-Qur'an merupakan nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan,

---

[7]Sa'dulloh, 9 *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008),55-57.
[8]Ibid.,57.
[99]Rofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* (Yogykarta: Semesta Hikmah, 2016), 78.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember adalah salah satu pondok pesantren yang menjunjung tinggi ilmu Al-Qur'an. Di pondok ini, ada dua golongan yakni santri *tahfidz* dan santri biasa. Santri biasaadalah santri yang tidak menghafal al-Qur'an,sehingga kegiatan sehari-hari mereka selain belajar di sekolah, mereka juga tetap belajar al-Qur'an dan mengkaji kitab-kitab kuning sesuai jadwal yang telah ditentukan. Sedangkan santri *tahfidz*, adalah santri yang menghafal al-Qur'an, sehingga selain belajar di sekolah, aktivitas mereka adalah menghafal, muroja'ah al-Qur'an dengan *sima'an* agar hafalan mereka tetap terjaga dan semakin sering melakukan *sima'an* maka akan diketahui kesalahan, sehingga hafalan bisa diperbaiki.

Kondisi santri *Tahfidz* yang juga siswi di madrasah Ash-Shiddiqi Putri baik Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah, tentunya perlu perhatian khusus dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Karena berdasakan fakta di lapangan (Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri), santri *Tahfidz* yang juga merangkap sebagai siswi harus pandai membagi waktu, antara mengerjakan tugas sekolah dan menjaga hafalannya.

Kesibukan sering kali menjadi alasan terhalangnya seseorang untuk menjadi salah satu barisan para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dianggap suatu hal yang sangat mustahil. Akibat anggapan ini,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

banyak diantara kita yang ciut nyalinya untuk memulai menghafal Al-Qur'an, dan bahkan banyak yang menyerah sebelum mencobanya. Padahal pada saat ini tradisi *sima'an* Al-Qur'an sudah membudaya dimana-mana. Apabila kita bisa memanfaatkan dengan baik maka sesering kita mengikuti kegiatan *sima'an* Al-Qur'an ini secara tidak langsung kita akan hafal dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang kita miliki.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui pengaruh tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan santri *tahfidz*, maka dilakukan penelitian melalui skripsi yang berjudul "Pengaruh Tradisi *Sima'an* Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri *Tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember Tahun 2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pokok Masalah

   Adakah pengaruh tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri *Tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember Tahun 2016?

2. Sub Pokok Masalah

   a. Adakah pengaruh tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an santri *Tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember Tahun 2016?

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Adakah pengaruh tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kelancaran menghafal Al-Qur'an santri *Tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember Tahun 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri *Tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an santri *Tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember Tahun 2016.

   b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kelancaran menghafal Al-Qur'an santri *Tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember Tahun 2016.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam, lebih khusus dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri, dan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Jember.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Peneliti

      1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek.

      2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan kualitas hafalan Al-Qur'an.

   b. Bagi Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kualitas Hafalan Al-Qur'an

   c. Bagi IAIN Jember

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Jember.

   d. Bagi Masyarakat

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan dapat menambah wawasan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartian sebagai sesuatu yang menjadi obyek penelitian.[10] Variabel penelitian juga diartikan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[11] Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu: pertama, variabel bebas *(independen)*, yaitu variabel yang mempengaruhi. Kedua, variabel terikat *(dependen)*, yaitu ubahan terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel *independen*.[12] Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

a. Tradisi *sima'an* Al-Qur'an sebagai variabel bebas (X).
b. Kualitas hafalan Al-Qur'an sebagai variabel terikat (Y).

2. Indikator Variabel

Indikator dapat diartikan sebagai penunjuk, gejala yang menunjukkan ketekaitan suatu masalah. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indikator dari variabel X (Tradisi *sima'an* Al-Qur'an) adalah:
    1) Memperdengarkan hafalan kepada orang lain
    2) Menyimak dan mendengarkan hafalan dari orang lain

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 116.
[11]Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 72.
[12]Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Social* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 9-10.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Indikator dari variabel Y (Kualitas Hafalan Al-Qur'an) adalah:

1) Kecepatan menghafal Al-Qur'an (Y_1)

a) Manajemen waktu

2) Kelancaran menghafal Al-Qur'an (Y_2)

a) Ilmu Tajwid

F. Definisi Operasional

1. Tradisi *Sima'an* Al-Qur'an

Tradisi *Sima'an* Al-Qur'an merupakan budaya memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.[13]

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas Hafalan Al-Qur'an merupakan nilai yang menentukan baik atau buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an seseorang secara keseluruhan, menghafal dengan sempurna sesuai dengan bacaan tajwid, serta senantiasa menekuni, merutinkan, mencurahkan segenap tenaganya terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Jadi, yang dimaksud dengan tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'aan adalah budaya memperdengarkan dan menyimak hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah dengan melihat ingatan hafalan seseorang secara

[13]Sa'dulloh, *9 Cara*,57

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keseluruhan sesuai dengan bacaan tajwid dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar, yaitu sebuah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data.[14]

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa ada pengaruh tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Seluruh responden dapat mengisi angket jujur sesuai dengan fakta yang ada dan setiap responden dapat memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

H. Hipotesis

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata, *"hypo"* yang artinya dibawah dan *"*thesa*"* yang artinya kebenaran. Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[15] Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis dapat juga dinyatakan sebagai jawaban teoritik terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang

[14]Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015) ,39.
[15]Arikunto, *Prosedur*, 110.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

empirik.[16] Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Hipotesis kerja (H_a) mayor

   Ada pengaruh antara tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember tahun 2016.

2. Hipotesis kerja (H_a) minor

   a. Ada pengaruh antara tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kecepatan menghafal santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember tahun 2016.

   b. Ada pengaruh antara tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kelancaran menghafal Al-Qur'an santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember tahun 2016.

Berdasarkan hipotesis kerja yang diajukan diatas, karena analisis menggunakan statistik, maka hipotesis kerjanya (Ha) terlebih dahulu dirubah menjadi hipotesis (H_0), yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis nihil (H_0) mayor

   Tidak ada pengaruh antara tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember tahun 2016.

[16]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 64.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Hipotesis nihil (H_0) minor

   a. Tidak ada pengaruh antara tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kecepatan menghafal santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember tahun 2016.

   b. Tidak ada pengaruh antara tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kelancaran menghafal Al-Qur'an santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember tahun 2016.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan statistik.[17] Pada dasarnya penelitian kuantitatif ini penulis lakukan dalam rangka pengujian hipotesis yang akan diperoleh signifikansi pengaruh antar variabel yang penulis teliti.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.[18]

[17]Sugiyono, *Metode*, 7.
[18]Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 5.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.[19] Terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, nilai tes, dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.[20]

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.[21]

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek penelitian yaitu seluruh santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember Tahun 2016 yang berjumlah 23 orang.

Dalam penelitian ini tidak mengambil sampel karena populasi kurang dari 100 orang maka semuanya dijadikan responden.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

[19]Arikunto, *Prosedur*, 173.
[20]S. Margono, *Metodologi Penelitan Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 118.
[21]Sugiyono, *Metode*, 80.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[22]

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.[23]

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung kelapangan terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).[24]

Dari segi instrument yang digunakan, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

a) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan

[22]Margono, *Metodologi Penelitian*,158.
[23]Sugiyono, *Metode*, 145.
[24]Hasan, *Analisis* , 23.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

b) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.[25]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti telah telah merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya, dan telah diketahui variabel apa yang akan diamati.

Adapun data yang diperoleh dari observasi adalah:

(1) Pelaksanaan tradisi *sima'an* Al-Qur'an

(2) Kualitas hafalan santri *Tahfidz* yang meliputi kecepatan menghafal dan kelancaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember.

[25]Sugiyono, *Metode*, 145-146.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Wawancara

Wawancara adalah instumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.[26] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.[27]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, karena dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, antara lain:

a) Pelaksanaan tradisi *sima'an* Al-Qur'an
b) Kualitas hafalan santri *Tahfidz* yang meliputi kecepatan menghafal dan kelancaran hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember.

3) Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

[26]Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 29.
[27]Sugiyono, *Metode*, 137.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dijawab.[28] Angket berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.[29] Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.[30]

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.Disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.[31]

Ada beberapa angket yang sering digunakan:

a) Angket berstruktur (tertutup)

Dalam angket berstruktur, jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya (pertanyaan bersifat tertutup).

[28]Ibid., 142.
[29]Arikunto, *Prosedur*, 194.
[30]S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 128.
[31]Subana, *Statistik* , 30-31.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) Angket tak berstruktur (terbuka)

Pada angket ini, pertanyaan diajukan dalam bentuk terbuka. Jadi responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan menurut pendapatnya sendiri.[32]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket berstruktur, karena angket sudah disediakan dengan jawabannya, dan responden tinggal memilih. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data sejauh mana pengaruh tradisi *sima'an* Al-Qur'an, dan juga digunakan untuk menghimpun data tentang kualitas hafalan Al-Qur'an.

4) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Hasil penilaian dtaksir ke dalam suatu skor yang mengacu pada penilaian kinerja dengan menggunakan ceklis atau skala likert misalnya,sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1).[33]

5) Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti

[32]Ibid., 31.
[33] Moh. Sahlan. *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press,2013),89.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.[34]

Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

a) Identitas pondok pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember
b) Letak geografis pondok pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember
c) Sejarah berdirinya pondok pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember
d) Struktur Pengurus Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember
e) Jadwal pelaksanaan *sima'an* Al-Qur'an
f) Data Ustadzah *Tahfidz* Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember
g) Data Santri *tahfidz* Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri Jember

b. Instrumen pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data utama yaitu kuisioner (angket) dan tes unjuk kerja, dengan skala pengukuran instrumen berbentuk skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur

[34]Arikunto, *Prosedur*, 201.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.[35]

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya :[36]

1) Sangat Setuju/selalu/sangat positif, diberi skor 5
2) Setuju/sering/positif, diberi skor 4
3) Ragu – ragu/kadang – kadang/netral, diberi skor 3
4) Tidak setuju/hampir tidak setuju/negatif, diberi skor 2
5) Sangat tidak setuju/tidak pernah, diberi skor 1

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen

Indikator	Nomor Soal
Memperdengarkan hafalan	1,2
Menyimak hafalan	3,4,5

Sebelum mengolah instrumen, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument karena instrument dapat dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data apabila sekurang-kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel.[37]

[35]syofian siregar. *Metode penelitian kuantitatif*.(jakarta:kencana,2014),. 25
[36]Ibid,. 26
[37]Suharsimi arikunto.*Manajemen penelitian*.(Jakarta: rineka cipta, 2000), 218.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1) Uji Validitas

Validitas merupakan gejala ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.[38]

Menurut elazar pedhazur menyatakan bahwa validitas yang umum dipakai yakni *content, criterion,* dan *construct.*[39]

a) Validitas isi *(content validity)*

Validitas isi berkaitan dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang harus diukur.

b) Validitas kriteria *(criterion validity)*

Validitas kriteria adalah validasi suatu instrumen dengan membandingkannya dengan instrumen pengukuran lainnya yang sudah valid dan reliabel dengan cara mengkorelasikannya.

c) Validitas konstruk *(construct validity)*

Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya.

Cara mengukur validitas yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

[38]Hasan, *Analisis*, 30.
[39]Siregar, Metode, 46.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

$$r = \frac{n\sum XY - (X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[n\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

X = Skor Pertanyaan

Y = Skor Total

n = Jumlah Responden

∑ = Total

Koefisien korelasi ialah suatu nilai untuk mengukur kuatnya hubungan antara X dan Y. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan r hitung untuk degree of fridom (df) = n-2. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaannya dikatakan valid.[40]

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur apakah pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah data hasil angket dipercaya atau tidak. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha.*[41]

[40]Imam Ghozali, *Aplikasi Ananlisis Multivariate dengan SPSS* (Semarang: UNDIP, 2011), 143.
[41]Priyatno, *Mandiri Belajar*, 97.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha.* Untuk menguji reliabilitas alat ukur dengan memperhatikan *Cronbach Alpha.* Alat ukur dinyatakan reliabel bila koefisien *Cronbach Alpha* berkisar 0.6 sampai 0.8. Tahapan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach*, yaitu :

(1) Menentukan nilai varian setiap butir pertanyaan dengan rumusan berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{n}}{n}$$

(2) Menentukan nilai varian total dengan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

(3) Menentukan reliabilitas instrumen, mengunakan rumus berikut:

$$r_{11} = (\frac{k}{k-1})(1 - \frac{\Sigma\sigma_b^2}{\sigma_t^2})$$

Keterangan :

N :jumlah sample

X_1 :jawaban responden untuk setiap butirpertanyaan

ΣX : total jawaban responden untuk setiap butiranpertanyaan

σ_t^2 : varians total

$\Sigma\sigma_b^2$: jumlah varian butir

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

k : jumlah butir pertanyaan

r_{11} : koefisien reabilitas instrumen[42]

Dari hasil perhitungan reliabilitas instrumen tersebut, instrumen dikatakan *reliable* didasarkan pada kriteria pengujian "bila koefisien reliabilitas (r_{11})> 0,6".[43]

4. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[44] Adapun alat analisis kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Rumus yang digunakan yaitu rumus regresi linier sedehana. Analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu independent variabel (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut dependent variabel (variabel terkait).

[42]Siregar.*metode penelitian,* 58.
[43]ibid,. 57.
[44]Sugiyono, *Metode Penelitian*, 147.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Analisa regresi linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh untuk satu variabel bebas terhadap variabel terkait. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tradisi *sima'an* Al-Qur'an, sedangkan variabel terikatnya yaitu kualitas hafalan Al-Qur'an.

Rumus Regresi Linier Sederhana:[45]

Y$= a + bX$

Dimana:

Y = kualitas hafalan Al-Qur'an

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Tradisi *Sima'an* Al-Qur'an

b. Uji Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear bertujuan untuk menhindari munculnya bias dalam analisis data serta untuk menghindari kesalahan spesifikasi (*misspecification*) model regresi yang digunakan. Adapun pengujian terhadap asumsi-asumsi regresi linear atau disebut juga dengan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.[46] Namun pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan dua uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini tidak menggunakan uji multikolonieritas karena uji multikolonieritas hanya dapat digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel

[45]Riduwan, *Pengantar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2013), 97.
[46]Hengky Latan, *Analisis Multivariate : Teknik Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

independen dalam model regresi, sedangkan pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel independen dalam model regresi. Sedangkan uji autokorelasi digunakan apabila penelitian itu menggunakan data *time series.*

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakahresidual data dari model regresi linear memiliki distribusi normal atautidak. Jika residual data tidak terdistribusi normal maka dapat disimpulkan statistik tidak valid. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual data berdistribusi normal ataukah tidak yaitu dengan melihat graffik normal *probability plot*, yaitu jika titik-titk plot berada disekitar garis diagonal dan tidak melebar dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.[47]

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual data satu observasi ke observasi lainnya berbeda ataukah tetap. Jika *variance* dari residual data sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas adalah melalui grafik *scatterplot*, yaitu jika ploting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul pada

[47]Ibid., 56.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

suatu tempat, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.[48]

c. Uji Koefisiens Determinasi (R^2)

R^2 adalah koefisien determinasi yakni suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat) dari suatu persamaan regresi. Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan bahwa regresi tersebut mampu dijelaskan secara besar pula.

Koefisien determinan menunjukkan besarnya konstribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Semakin besarnya determinan, maka semakin baik kemampuan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas adalah besar terhadap variabel terikat.

d. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t yaitu uji statistik bagi koefisiensi regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y (Variabel Terikat). Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh independent (X) secara parsial terhadap faktor dependent (Y). Adapun langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

[48]Ibid.,58.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika t hitung ≤ t tabel

Ha diterima jika t hitung > t tabel

Ha = Ada pengaruh tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kualitas Hafalan santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri tahun 2016.

Ho = Tidak ada pengaruh tradisi *sima'an* Al-Qur'an terhadap kualitas Hafalan santri *tahfidz* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putri tahun 2016.

b) Membandingkan antara tingkat signifikansi dengan alpha yang menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika sig > alpha (α)

Ha diterima jika sig ≤ alpha (α)

(1)Menentukan taraf nyata/*level of significance* 5% = (α=0,05) dari t_{hitung} dan t_{tabel} (diambil dari hasil tabel distribusi t) pada α=5%.

(2)Membuat kesimpulan

Kriteria uji t:

(a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, menyatakan bahwa variabel X secara individual mempengaruhi variabel Y.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima, menyatakan bahwa variabel X secara individual tidak mempengaruhi variabel Y.

2) Penetapan tingkat signifikansi

Penetapan hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (α = 5%) atau ingkat keyakinan 0,95 karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan variabel yang diteliti.[49]

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.[50] Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel penelitian, indikator penelitian), definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument pengumpulan data, dan analisis data), dan diakhiri sistematika pembahasan.

[49]Nazir, *metode penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 460.`
[50]Penyusun, *Pedoman*, 56.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bab kedua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga, penyajian data dan analisis. Bab ini memuat gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis dan berisi pembahasan.

Bab keempat, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dilanjutkan dengan saran-saran yang bermanfaat bagi perkembangan lembaga pendidikan.[51]

IAIN JEMBER

[51]Penyusun, *Pedoman*, 57.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id